

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendapatan asli daerah adalah tolak ukur atau indikator keuangan yang digunakan untuk mengukur seberapa besar pendapatan yang diperoleh oleh suatu daerah atau pemerintahan setempat, seperti kabupaten atau kota, dari sumber-sumber pendapatan yang dikelola oleh pemerintah daerah tersebut. Daerah memiliki otonomi dalam mengelola urusan domestiknya dan diwajibkan untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD). Pendapatan asli daerah yang positif biasanya berhubungan dengan peningkatan di berbagai sektor, termasuk evaluasi kinerja keuangan, perencanaan dan anggaran, memantauan otonomi daerah, evaluasi kebijakan pajak dan retribusi termasuk sektor pariwisata (Efendi et al., 2022).

Sektor pariwisata merupakan sektor yang potensial untuk dikembangkan sebagai salah satu sumber pendapatan daerah. Koneksi antara pariwisata dan pendapatan asli daerah memiliki koneksi yang erat, dan perkembangan industri pariwisata dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pemerintah daerah (Sutrisno & Hukom, 2023). Berdasarkan penjelasan tersebut, kegiatan pariwisata berkontribusi pada peningkatan permintaan dalam segi konsumsi maupun investasi maka pemerintah perlu mengembangkan dan memfasilitasi tempat pariwisata agar sektor pariwisata dapat memberikan sumbangan bagi PAD dan pada akhirnya berdampak pada kondisi sosial ekonomi masyarakat.

Pariwisata juga salah satu sektor penyumbang devisa di Indonesia, dimana pemerintah Indonesia saat ini begitu gencar dalam meningkatkan kualitas sektor pariwisata. Maka meningkatkan kualitas sektor pariwisata di era modern serta teknologi yang semakin maju dan dapat melewati tantangan seperti pandemi di era Covid-19. Mempertahakan atau meningkatkan kualitas sektor pariwisata dan objek wisata dalam bidang pariwisata serta memperkenalkan budaya dan pesona Indonesia ke segala penjuru Negara, menjadi value added bagi daerah maupun Indonesia. Untuk dapat meningkatkan kualitas pariwisata Indonesia tidak lepas dari peran pemerintah daerah yang ada di Indonesia di setiap daerah yang ikut serta mendorong Indonesia untuk dapat meningkatkan dan bersaing di mancanegara (Arisandi, 2022).

Dalam pelaksanaan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004, pemerintah daerah didorong untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas dalam tugas pemerintahan serta layanan publik kepada masyarakat setempat. Implementasi undang-undang ini mendorong daerah untuk lebih mandiri dalam perencanaan pembangunan ekonomi mereka, dengan mengoptimalkan potensi yang ada di wilayah mereka (Supusepa, 2020).

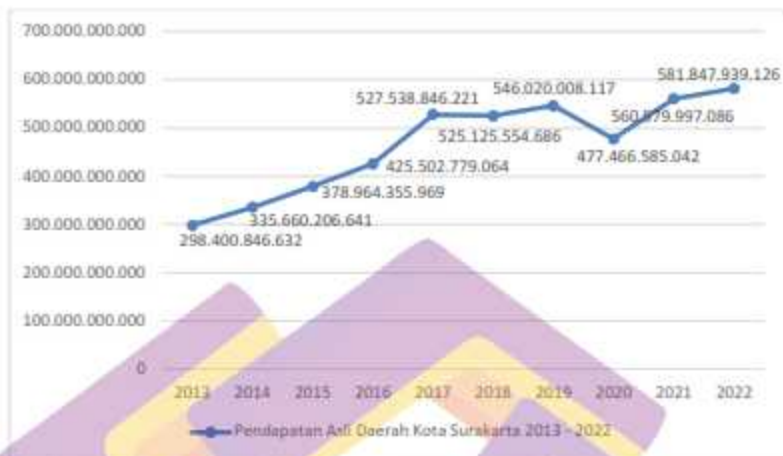
Sektor pariwisata memiliki andil dalam kontribusi pendapatan asli daerah, dimana tingkat kunjungan wisata yang tinggi akan merangsang pertumbuhan sektor ekonomi kreatif lainnya, serta membantu mengurangi tingkat pengangguran (Luqma et al., 2023). Kedatangan para wisatawan membuka peluang bagi masyarakat setempat, terutama dalam hal penciptaan peluang kerja. Oleh karena itu, pariwisata tidak hanya memiliki dampak pada penerimaan negara, tetapi juga

membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Dalam konteks ini, pariwisata telah menjadi kebutuhan pokok bagi manusia (Septi, 2023).

Kota Surakarta adalah salah satu kota yang memiliki beragam sumber daya, terutama dalam bidang pariwisata dan budaya. Kota Surakarta dikenal karena warisannya yang kaya akan budaya, yang telah membuatnya dikenal di seluruh masyarakat (Abdul Hafizh, 2021). Keberagaman budaya di Kota Surakarta telah menjadi daya tarik utama pariwisata lokal, karena potensi wisata dari budaya ini memiliki potensi yang tinggi untuk ditingkatkan.

Dengan demikian Pemerintah Kota Surakarta juga memiliki kebijakan dalam mengalokasikan sumber daya untuk membangun infrastruktur dan fasilitas pendukung pariwisata, serta merancang strategi promosi dan pemasaran yang sesuai dengan karakteristik dan daya tarik khas dari Kota Surakarta. Pemerintah kota Surakarta dapat lebih fleksibel dalam merencanakan program-program pariwisata yang mampu meningkatkan daya tarik destinasi, termasuk pengembangan tempat wisata, atraksi budaya, acara-acara khusus, dan berbagai aktivitas pariwisata yang unik bagi Kota Surakarta.

Di samping itu, dengan adanya otonomi daerah juga memberikan kesempatan kepada Pemerintah Kota Surakarta untuk lebih aktif melibatkan masyarakat dalam pengembangan pariwisata. Partisipasi masyarakat lokal Surakarta dalam pengelolaan destinasi dan pengembangan produk wisata tidak hanya dapat memanfaatkan pengetahuan lokal, tetapi juga mendorong keterlibatan yang lebih luas dalam upaya pengembangan sektor pariwisata (Dwi Anggraeni & Priyono, 2022).



Sumber: Badan Pusat Statistik Surakarta (BPS Kota Surakarta, 2023)

Gambar 1.1 Data Statistik Pendapatan Asli Daerah Kota Surakarta 2013-2022

Selama periode 2013 hingga 2022, PAD Kota Surakarta mengalami perkembangan yang signifikan. Pada tahun 2013, pendapatan PAD tercatat sebesar Rp 298.400.846.632 dan meningkat secara konsisten hingga mencapai Rp 335.660.206.641 pada tahun 2014. Tahun 2015 menjadi poin penting dalam perkembangan PAD, dengan lonjakan signifikan hingga mencapai Rp 378.964.355.969. Hal ini mungkin mencerminkan kebijakan dan perkembangan ekonomi yang menguntungkan di kota ini. Pertumbuhan berlanjut hingga tahun 2017, di mana PAD mencapai angka yang cukup tinggi, yaitu Rp 527.538.846.221.

Meskipun mengalami fluktuasi pada tahun-tahun berikutnya, PAD tetap berada pada level yang signifikan, mencapai Rp 581.847.939.126 pada tahun 2022. Dalam kesimpulan, data menunjukkan bahwa PAD Kota Surakarta mengalami peningkatan yang signifikan selama periode 2013 hingga 2022. Lonjakan terbesar terjadi pada tahun 2015, dan meskipun mengalami fluktuasi, pendapatan tersebut

tetap berada pada level yang tinggi hingga tahun terakhir yang tersedia, yaitu 2022. Hal ini mencerminkan perkembangan ekonomi yang positif dan kontribusi sektor usaha dan pariwisata yang baik terhadap perekonomian kota ini, akan tetapi hal ini bisa menjadikan masalah baru untuk Kota Surakarta dalam mempertahankan bahkan meningkatkan pendapatan asli daerah jika tidak mengutamakan atau membangun aspek-aspek yang berpengaruh penting terhadap pendapatan asli daerah.



Sumber: Badan Pusat Statistika Surakarta (BPS Kota Surakarta, 2023)

Gambar 1.2 Data Statistik Wisatawan Kota Surakarta 2013-2022

Dari data jumlah wisatawan Kota Surakarta dari tahun 2013 hingga 2022, dapat ditarik beberapa kesimpulan. Pada tahun 2013, jumlah wisatawan mencapai 3.374.980 dan mengalami peningkatan yang signifikan hingga tahun 2019, di mana jumlah wisatawan mencapai puncaknya dengan 5.353.772. Namun, setelah tahun 2019, tren positif tersebut tidak berlanjut, dan pada tahun 2020 hingga 2021 terjadi penurunan yang cukup dramatis dalam jumlah wisatawan, mungkin disebabkan

oleh dampak pandemi COVID-19 yang signifikan terhadap industri pariwisata. Namun, pada tahun 2022, terlihat tanda-tanda pemulihan dengan peningkatan jumlah wisatawan menjadi 2.635.579.

Secara keseluruhan, data menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam jumlah wisatawan Kota Surakarta selama periode tersebut, dengan faktor-faktor eksternal seperti pandemi yang berperan penting dalam fluktuasi tersebut. Pemerintah dan industri pariwisata perlu mempertimbangkan strategi untuk menghadapi perubahan dalam jumlah kunjungan wisatawan ini demi pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.



Sumber: Badan Pusat Statistik Surakarta (BPS Kota Surakarta, 2023)

Gambar 1.3 Data Statistik Jumlah Pengunjung Hotel Kota Surakarta 2013-2022

Dalam kurun waktu 2013 hingga 2022, jumlah pengunjung hotel di Kota Surakarta mengalami fluktuasi yang cukup signifikan. Pada tahun 2013, tercatat 1.265.607 pengunjung hotel, dan angka ini mengalami penurunan pada tahun 2015 menjadi 1.184.379. Namun, pada tahun 2016, terjadi peningkatan yang cukup tajam

menjadi 1.327.205. Selanjutnya, pada tahun 2019, jumlah pengunjung hotel banyak mengalami peningkatan menjadi 1.791.221.

Namun, seperti banyak industri pariwisata lainnya, tahun 2020 dan 2021 mengalami dampak serius akibat pandemi COVID-19. Jumlah pengunjung hotel menurun drastis menjadi 1.066.209 pada tahun 2020 dan kemudian naik sedikit menjadi 1.409.610 pada tahun 2021. Pada tahun 2022, terlihat tanda-tanda pemulihan dengan peningkatan jumlah pengunjung hotel menjadi 1.513.402. Secara keseluruhan, fluktuasi ini menunjukkan dampak pentingnya faktor-faktor eksternal seperti pandemi terhadap industri perhotelan.



Sumber: Badan Pusat Statistika Surakarta (BPS Kota Surakarta, 2023)

Gambar 1.4 Data Statistik Jumlah Restoran Kota Surakarta 2013-2022

Dalam kurun waktu dari tahun 2013 hingga 2022, jumlah restoran di Kota Surakarta mengalami fluktuasi yang cukup mencolok. Pada tahun 2013, tercatat hanya 97 restoran yang beroperasi di kota ini. Namun, pada tahun berikutnya, terjadi lonjakan signifikan, dengan jumlah restoran melonjak tajam menjadi 281 pada tahun 2014. Kenaikan yang dramatis ini mungkin mencerminkan potensi

pertumbuhan bisnis restoran di kota tersebut. Selanjutnya, hingga tahun 2015, jumlah restoran terus meningkat secara eksponensial, mencapai 855 restoran. Namun, setelah puncak pada tahun 2015, terjadi penurunan signifikan menjadi 585 restoran pada tahun 2016.

Selama beberapa tahun berikutnya, jumlah restoran tampak stabil dengan fluktuasi kecil, berkisar antara 678 hingga 778 restoran. Pada tahun 2022, terlihat bahwa jumlah restoran kembali mencapai angka 716, yang merupakan jumlah yang sama dengan tahun 2021. Fluktuasi ini menunjukkan dinamika bisnis restoran di Kota Surakarta, yang mungkin dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perkembangan ekonomi, persaingan di industri makanan, dan perubahan preferensi konsumen.



Sumber: Badan Pusat Statistika Surakarta (BPS Kota Surakarta, 2023)

Gambar 1.5 Data Statistik Jumlah UMKM Kota Surakarta 2013-2022

Selama periode tahun 2013 hingga 2022, pada data jumlah UMKM yang mencakupi usaha besar, menengah, industri kecil, industri kreatif, dan non formal

di Kota Surakarta mengalami fluktuasi yang relatif kecil. Pada tahun 2013, tercatat sekitar 7.134 UMKM, dan angka ini tidak berubah secara signifikan pada tahun 2014, dengan angka 7.160. Namun, pada tahun 2015, terjadi kenaikan yang cukup besar, dengan jumlah UMKM meningkat menjadi 8.341 dan pada tahun 2016 hingga 2018 jumlah UMKM berada pada angka 8.442. Peningkatan ini mungkin mencerminkan pembangunan ekonomi dan perkembangan sektor usaha di kota ini.

Setelah itu, hingga tahun 2022, jumlah UMKM terjadi lonjakan yang signifikan menjadi 11.157. Meskipun ada sedikit penurunan pada tahun 2019 menjadi 7.502, angka ini kembali mendekati angka awal pada tahun 2020 dan 2021, yaitu 7.514 dan 7.139 (BPS Kota Surakarta, 2023). Dalam kesimpulan, data menunjukkan bahwa sektor usaha di Kota Surakarta telah mengalami pertumbuhan yang signifikan pada tahun 2022, namun sebelumnya mengalami stabilitas dan fluktuasi yang relatif kecil hingga tahun 2021. Hal ini dapat disimpulkan bahwa Kota Surakarta mengalami perkembangan yang sangat pesat untuk meningkatkan sektor tersebut lebih pesat untuk meningkatkan nilai yang bahkan melebihi rekor pada tahun 2018.

Dari informasi yang telah disajikan serta data dalam gambar dan tabel di atas, peneliti merasa tertarik untuk melaksanakan sebuah penelitian mengenai analisis pengaruh sektor pariwisata terhadap pendapatan asli daerah di kota surakarta. Surakarta dikenal sebagai sebuah kawasan yang memiliki daya tarik wisata dan kekayaan budaya yang secara rutin dikunjungi oleh Wisatawan Domestik dan Wisatawan Mancanegara.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terkait dengan Untuk meningkatkan Pendapatan Asli Daerah (PAD) tidak akan memberikan arti apabila tidak diikuti dengan peningkatan dari sumber-sumber daerahnya sendiri di antara lain yaitu sektor pariwisata termasuk jumlah wisatawan, jumlah pengunjung hotel, jumlah resto, dan jumlah umkm yang memberikan kontribusi terhadap PAD, kemudian masih terdapat fluktuasi yang terjadi pada sektor pariwisata dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebelum dan sesudah covid-19. Maka dapat dikemukakan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh jumlah wisatawan terhadap Pendapatan Asli Darah (PAD) di kota Surakarta?
2. Bagaimana pengaruh jumlah pengunjung hotel terhadap Pendapatan Asli Darah (PAD) di kota Surakarta?
3. Bagaimana pengaruh jumlah restoran terhadap Pendapatan Asli Darah (PAD) di kota Surakarta?
4. Bagaimana pengaruh jumlah UMKM terhadap Pendapatan Asli Darah (PAD) di kota Surakarta?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah wisatawan kota Surakarta terhadap Pendapatan Asli Darah (PAD) di kota Surakarta.

2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah pengunjung hotel kota Surakarta terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Surakarta.
3. Untuk mengetahui pengaruh jumlah resto kota Surakarta terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Surakarta.
4. Untuk mengetahui pengaruh jumlah UMKM kota Surakarta terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) di kota Surakarta.

1.4 Manfaat Penelitian

Penulis mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, secara jelas manfaat penelitian ini dijabarkan sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Akademisi

Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan yang lebih dalam tentang hubungan yang kompleks antara jumlah wisatawan, jumlah pengunjung hotel, jumlah restoran, dan jumlah UMKM serta pengaruhnya terhadap PAD di kota Surakarta. Selain itu, pada temuan penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dan studi lebih mendalam tentang bagaimana faktor tertentu memengaruhi dampak sektor pariwisata terhadap PAD. Hal ini akan membantu perkembangan bidang penelitian pariwisata dan ekonomi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini, peneliti akan memperoleh pengalaman dalam merancang metodologi penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan. Selain itu peneliti akan memperoleh

pengetahuan yang aplikatif tentang pengelolaan sektor pariwisata dan pengaruhnya terhadap ekonomi lokal. Pengetahuan ini dapat berguna dalam konteks pengembangan karier, khususnya dalam bidang pariwisata dan ekonomi.

b. Bagi Pemerintah

Temuan penelitian ini dapat digunakan oleh pemerintah dalam merumuskan kebijakan yang lebih efektif terkait pengembangan pariwisata dan pemberdayaan ekonomi lokal. Selain itu juga informasi tentang pengaruh kunjungan wisatawan terhadap ekonomi lokal akan membantu pemerintah dalam merencanakan penggunaan sumber daya dan pendapatan daerah secara lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kontribusi sektor pariwisata terhadap pendapatan daerah.

1.5 Sistematika Penulisan

Secara garis besar penulisan penelitian ini direncanakan akan dibagi menjadi lima bagian yang terdiri dari:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merangkum gambaran umum tentang latar belakang permasalahan, perumusan permasalahan, tujuan dan manfaat penelitian, serta pengaturan struktur penulisan. Bagian latar belakang permasalahan membahas dasar pemikiran secara keseluruhan. Perumusan permasalahan mengungkapkan situasi atau fenomena yang memerlukan solusi melalui pendekatan penelitian. Tujuan dan manfaat penelitian mengindikasikan pencapaian

yang diharapkan dari proses penelitian. Sementara itu, pengaturan struktur penulisan memaparkan gambaran singkat mengenai isi tiap bab.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini mencakup dasar-dasar teori dan penelitian sebelumnya, rangkaian konsep, serta hipotesis penelitian. Penelitian sebelumnya merujuk pada studi yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya yang relevan dengan konteks penelitian ini. Kerangka konseptual menggambarkan secara ringkas struktur permasalahan yang sedang diteliti. Sementara itu, hipotesis adalah pernyataan yang dihasilkan dari tinjauan literatur dan berfungsi sebagai dugaan awal dalam menjawab permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan aspek-aspek yang terkait dengan proses akuisisi dan analisis data. Isi bab melibatkan penjelasan tentang subjek penelitian, kategori serta sumber data, pengertian operasional variabel, dan metode analisis data yang diadopsi.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memberikan penjelasan detail mengenai hasil analisis data berdasarkan metode dan teknik analisis yang diterapkan. Pembahasan menyelami hasil analisis sejalan dengan metode analisis yang digunakan, termasuk pemaparan argumentasi atau dasar validasinya.

BAB V KESIMPULAN

Bab ini menjelaskan simpulan yang dapat diambil berdasarkan hasil pengolahan data serta rekomendasi yang relevan untuk penelitian serupa di masa depan.

